

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini diuraikan mengenai (a) deskripsi obyek penelitian; (b) paparan data; (c) temuan penelitian. Dalam komponen-komponen tersebut akan dijelaskan mengenai profil sekolah, paparan data dan temuan penelitian.

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin

Madrasah Ibtidaiyah Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar didirikan pada tanggal 12 September 1945, bermula dari semangat para tokoh organisasi massa Nahdlotul Ulama Kecamatan Gandusari untuk menciptakan pendidikan yang berciri khas Islam, maka didirikanlah sebuah madrasah yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama Gandusari (MINU Gandusari) atau Sekolah Rakyat Islam (SRI) setingkat Sekolah Rakyat pada saat itu.

Sebelum memiliki gedung, MINU Gandusari berpindah-pindah tempat, dari satu rumah penduduk ke rumah penduduk lain. Setelah itu menetap di tengah-tengah kota Kecamatan Gandusari. Dengan didirikannya sebuah Gedung Madrasah bernama Gedung MINU atau gedung SRI yang dikelola oleh tokoh NU tingkat kecamatan atau MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nahdlotul Ulama), diantaranya adalah Bapak K. Anwar Sudiby, Bapak Machmudi, Bapak Ismail dan tokoh-tokoh lainnya.

Pada tahun 1958 MINU Gandusari telah terdaftar dalam buku induk Dipendak Blitar sehingga pada tanggal 1 April 1960 mendapat Pengakuan Kewajiban Belajar dari kepala Jawatan Pendidikan Agama di Jakarta, pada saat itu ketua pengurus madrasah adalah bapak Ismail dari Gandusari. Pada tahun 1972 diadakan penertiban madrasah-madrasah di bawah bimbingan atau pengawasan Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Blitar.

Surat keterangan bahwa MINU Gandusari telah mendapatkan bimbingan/Pengawasan/tehnis/administrasi Direktorat Pendidikan Agama C/q Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Blitar dengan ketua pengurus madrasah saat itu adalah bapak Ichwanuddin dari Gandusari. Meskipun secara kultural MINU Gandusari telah dibina oleh Jam'iyah Nahdlotul Ulama, tapi secara resmi terdaftar sebagai anggota Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Hal tersebut telah dibuktikan dengan diterbitkannya surat penetapan keanggotaan lembaga dan registrasi madrasah pada tahun 1976.

Pada tahun 1978 MINU Gandusari berubah nama menjadi MI 6 Tahun Gandusari. Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Gandusari sempat mengalami kekurangan siswa sehingga pada tahun 1990 MI 6 Tahun Gandusari diserahkan dari Pengurus MWCNU Kecamatan Gandusari pada Pengurus NU Ranting Desa Gandusari. Saat itu juga MI 6 Tahun Gandusari dipindah ke sebuah gedung bekas kantor KUA di dekat Masjid Jami' Gandusari. Dengan adanya penyerahan tanggung jawab untuk mengelola MI tersebut maka NU ranting Gandusari menyerahkan kepengurusan MI dengan ketua pengurus MI pada saat itu adalah bapak K.H. Syamsul Ulum dari Gandusari. Dengan kebijakan tersebut, pengurus

MI lebih terfokus kepada MI 6 Tahun Gandusari dan akhirnya sedikit demi sedikit mengalami perkembangan.

Pada tahun 1997, atas dasar musyawarah NU Ranting Gandusari, segenap pengurus MI, dan guru, maka MI 6 Tahun diubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Tholabuddin Gandusari (MIMNU Tholabuddin Gandusari). Dilihat dari perkembangan siswa dan sarana prasarana yang sangat memprihatinkan, maka pada tahun 1997 atas usulan beberapa guru, maka MI Tholabuddin Gandusari dipindah ke sebelah selatan Desa Gandusari.

Lokasi tersebut bertempat di dusun Rejosari bagian selatan pada sebidang tanah wakaf dari Bapak H. Amin. Dalam perkembangannya banyak masyarakat yang mewakafkan tanahnya antara lain Bapak H. Bakar, Bapak H. Mahmud, Bapak Ridwan, wali murid dan masyarakat.

Dengan perkembangan zaman, pengurus MI dan kepala MI silih berganti, di antara pengurus MI Tholabuddin Gandusari adalah :⁸³

1. Bapak K. Anwar Sudibyso dari desa Tambakan Kecamatan Gandusari.
2. Bapak Ismail dari Gandusari
3. Bapak Ichwanuddin dari Gandusari
4. Bapak K.H. Syamsul Ulum dari Gandusari
5. Bapak H. Abdul Rozaq dari Gandusari (sekarang)

Kepala MI Tholabuddin Gandusari yang pernah menjabat dari tahun 1971 sebagai berikut :

- Ibu Umi Kulsum dari Jajar Talun (1971 – 1973)

⁸³ Data Dokumentasi MI Tholabuddin Gandusari Blitar tanggal 1 Maret 2018.

- Bapak Machmudi dari Gandusari (1974 – 1977)
- Bapak Imam Syafi'i dari Sukosewu Gandusari (1978 – 1982)
- Bapak Musthofa dari Gandusari (1983 – 1984)
- Bapak Suhud dari Gandusari (1985 – 1991)
- Bapak Imam Roziqi dari Gondang (1992 – 1996)
- Bapak Mochammad Yusuf dari Gandusari (1997 – 2012)
- Ibu Siti Muntofiah Elina dari Gandusari (2012 – sekarang)

2. Visi dan Misi MI Tholabuddin

Visi :

Terbentuknya sumberdaya insani Ahlus Sunnah Waljama'ah yang beriman, bertaqwa, berkualitas di bidang ilmu pengetahuan, teknologi serta memiliki kepedulian dan *life skill*.

Misi :

1. Membentuk sumberdaya Insani Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
2. Menumbuhkan sikap yang islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi terhadap mutu pendidikan yang berkualitas.
4. Menciptakan Madrasah yang Ramah Anak (SRA).
5. Melaksanakan pembelajaran secara Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif.
6. Menanamkan sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.
7. Menumbuh kembangkan *life skill* siswa.

3. Program MI Tholabuddin

- a. Program MI Reguler/Biasa
- b. Program TPQ dan Madin
- c. Program Pengembangan Diri
- d. Program *Life Skill*
- e. Program Pembentukan Karakter Budaya Bangsa
- f. Program Pembiasaan

4. Status Lembaga

MI Tholabuddin Gandusari merupakan salah satu MI swasta dengan status terakreditasi B.

5. Letak Geografis

Sekolah MI Tholabuddin Gandusari berada di desa Gandusari yang merupakan pusat Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Desa Gandusari adalah desa yang sangat subur, dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang. Desa Gandusari berbatasan dengan desa-desa di sekitarnya yakni :

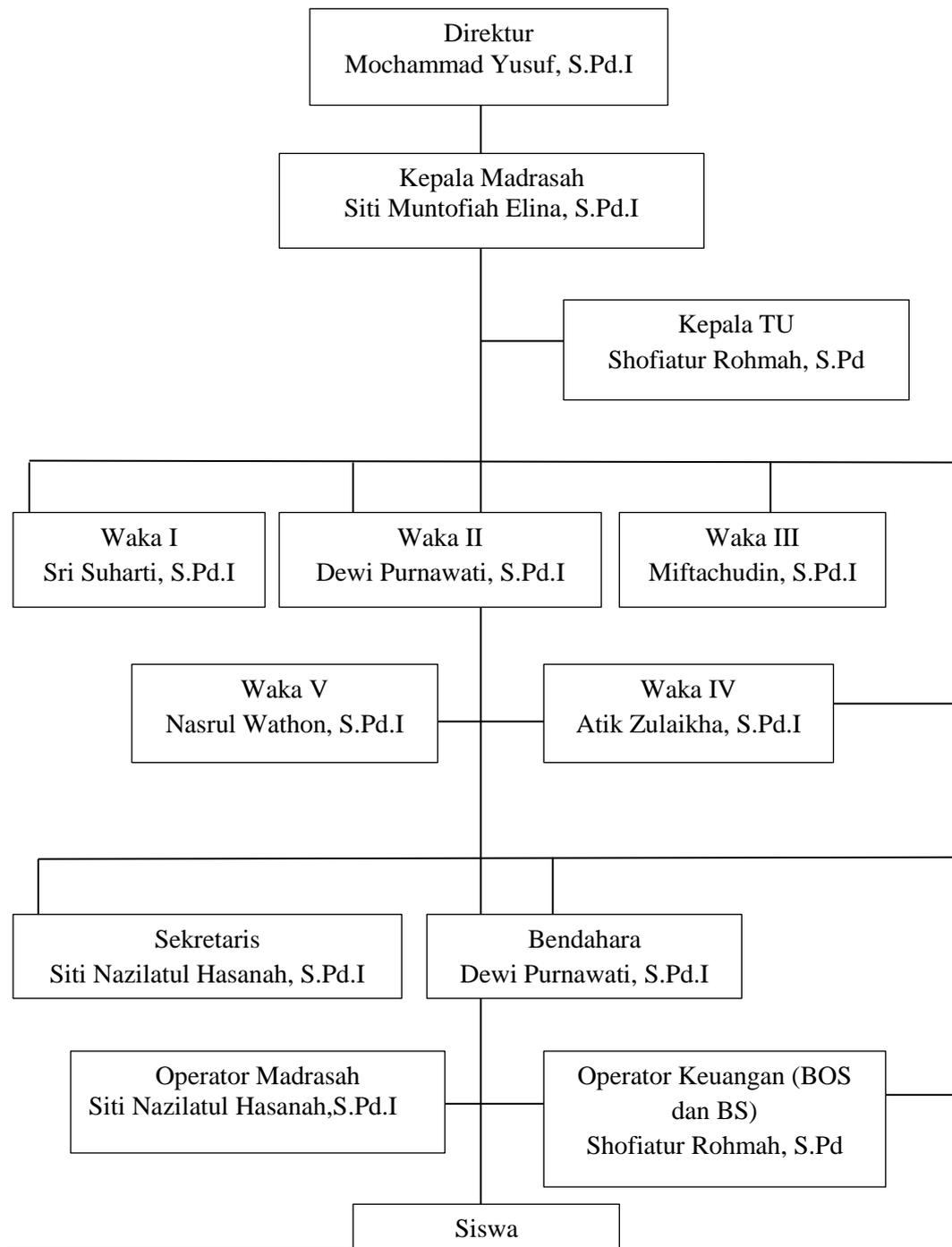
- Sebelah timur Desa Butun
- Sebelah selatan Desa Tambakan
- Sebelah barat Desa Sukosewu
- Sebelah utara Desa Gadungan

6. Struktur Organisasi MI Tholabuddin

Kemajuan dan perkembangan sebuah lembaga pendidikan terletak pada kinerja struktur organisasi dan semua sistem yang bekerja di dalamnya. MI Tholabuddin sebagai suatu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan yayasan

memiliki sistem yang menjalankannya disebut dengan struktur organisasi sekolah dan struktur komite sekolah. Berikut struktur organisasi MI Tholabuddin.⁸⁴

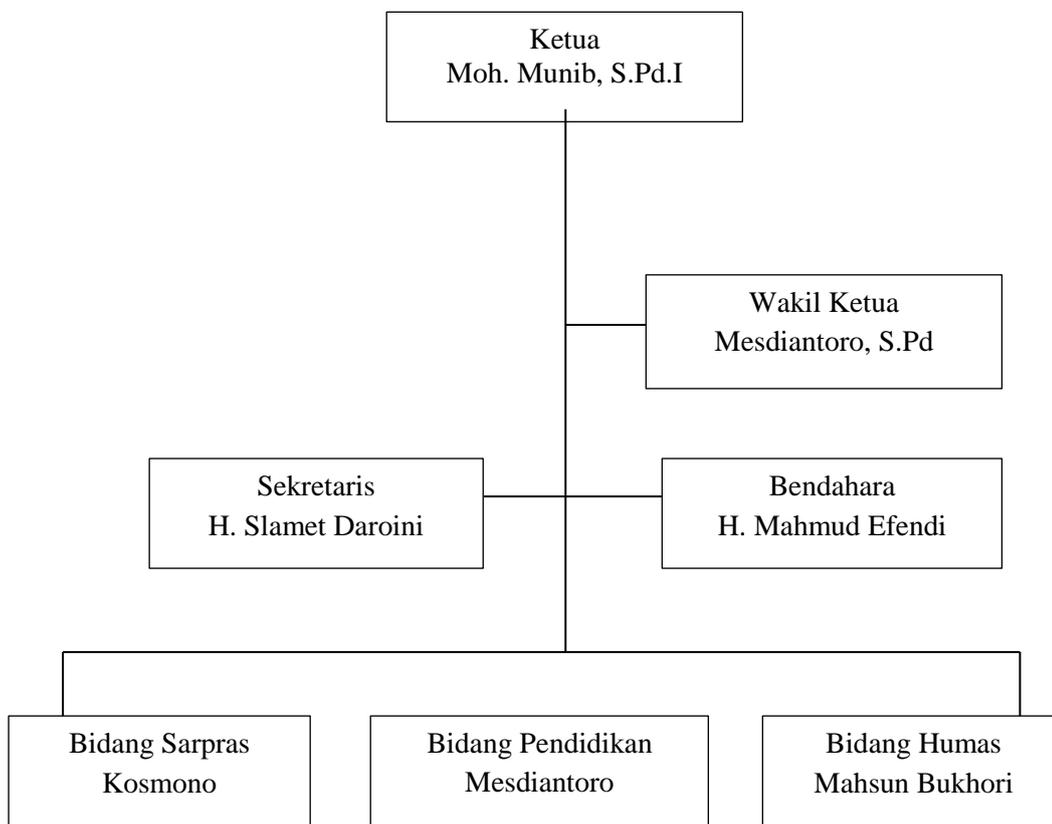
Bagan 4.3 Struktur Organisasi MI Tholabuddin



⁸⁴ Data Dokumentasi MI Tholabuddin Gandusari Blitar tanggal 01 Maret 2018.

Berikut struktur Organisasi Komite MI Tholabuddin:

Bagan 4.4 Struktur Organisasi Komite MI Tholabuddin



7. Keadaan Guru dan Siswa MI Tholabuddin

Tabel 4.3 Keadaan Guru MI Tholabuddin

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	23
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
1	Pegawai (Satpam, Sopir, Pesuruh)	4

Sumber: dokumen MI Tholabuddin Gandusari Blitar

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MI Tholabuddin

TA HU N AJA RA N	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah kelas (1+2+3+4+5+6)	
	Jm l Sis wa	Jm l Ro mb el	Jm l Ro mb el	Jm l Sis wa										
201 1/20 12	61	2	60	2	54	2	46	2	34	1	28	1	10	28 3
201 2/20 13	66	2	59	2	62	2	55	2	47	2	34	1	12	32 3
201 3/20 14	65	3	65	2	58	2	61	2	55	2	47	2	13	35 0
201 4/20 15	65	3	66	3	65	2	58	2	63	2	53	2	14	37 0
201 5/20 16	51	2	64	3	66	3	55	2	57	2	63	3	15	35 6
201 6/20 17	58	2	49	2	62	3	65	3	55	2	57	3	15	34 6

Sumber: dokumen MI Tholabuddin Gandusari Blitar

8. Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri

Pembentukan pribadi Islami yang berkualitas memerlukan adanya proses dan program yang terstruktur. Proses pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa tidak mampu hanya mengandalkan program kurikulum. Maka dari itu, kehadiran program ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi program kurikulum. Program ekstrakurikuler di MI Tholabuddin merupakan bagian yang

tak terpisahkan dari program madrasah. Melalui program ini diharapkan mampu mendukung tercapainya profil siswa yang diharapkan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengasah dan memberi bekal keterampilan, pemupuk bakat dan minat siswa dan sebagai pendorong kemandirian siswa. Berikut ekstrakurikuler yang dilaksanakan MI Tholabuddin:

- a. Pramuka (wajib)
 - b. Samproh/Qasidah
 - c. Pecinta Alam Klarap Ijo (wajib)
 - d. Qira'ah
 - e. Drumband
 - f. Paduan suara
 - g. Seni Bela Diri Pagar Nusa (IPSNU)
 - h. Kaligrafi
 - i. Catur
 - j. Lukis dan Warna
 - k. Olahraga
 - l. Puisi
 - m. Pidato
 - n. Hadrah
9. Prestasi Akademis dan Non Akademis
- a. Ujian Nasional SD/MI, Tertinggi Se-Kab. Blitar Tahun Pelajaran 2013/2014
 - b. KSM provinsi Tahun 2014 Urutan ke-5 Mapel MTK

- c. KSM Kab. Tahun 2014
 - 1) Juara I Mapel MTK
 - 2) Juara 2 Mapel IPA
- d. Aksioma Kab. Tahun 2014
 - 1) Harapan 1 Cabang Pidato Bhs. Arab Pa
 - 2) Harapan 3 Cabang Pidato Bhs. Inggris Pa
 - 3) Juara 2 Tenis Meja Ganda Pa
- e. Dies Natalies SMP Negeri 2 Wlingi Tahun 2014
 - 1) Juara 3 Melukis Pa
 - 2) Juara 2 Tenis Meja Pa
- f. Dies Natalies Mts N Gandusari Tahun 2014
 - 1) Juara 3 Olimpiade MIPA
- g. Dies Natalies MTs Ma'arif NU Gandusari Tahun 2014
 - 1) Juara 1 dan 3 Juara Melukis Pa
 - 2) Juara 2 MTQ Pi
 - 3) Juara 3 Pidato Bhs Jawa Pa
- h. Kejuaraan Ma'arif Cup Pencak Silat Pagar Nusa Kab/Kota Blitar Tahun 2014
 - 1) Juara 3 Pra remaja Pa
 - 2) Juara 2 Usia Dini Pi
 - 3) Juara 3 Usia Dini Pa

10. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Data Sarana Prasarana MI Tholabuddin

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	15	10	5	-	3	2
2	Perpustakaan	1	-	1	1	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	-	-	-	-	-
10	R. Guru	1	-	1	-	1	-
11	R. Tata Usaha	1	-	1	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	-	-	-	-	-
14	R. UKS	1	-	1	1	-	-
15	Jamban	8	-	8	-	4	4
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-

Sumber: dokumen MI Tholabuddin Gandusari Blitar

B. Paparan Data Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topik yang sesuai dengan fokus penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan rumusan masalah mengenai “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur’an”.

Dalam penelitian ini, narasumber utama adalah Ibu Siti Zulaikah, selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits MI Tholabuddin Gandusari sekaligus wali kelas 2. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Januari 2018 di MI Tholabuddin Gandusari Blitar yang beralamat di di Jalan I Kawi No. 10 RT.01 RW.02 Desa Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Berikut ini disampaikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur’an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar?

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mampu dalam membawa siswanya kepada tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu merancang dan menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memproses dan

menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran antara lain:

Strategi pertama kali yang diterapkan guru adalah menempatkan siswa yang memiliki kurang dalam hal kemampuan dan siswa yang sering ramai pada posisi baris depan. Dengan adanya hal tersebut, siswa akan lebih berkonsentrasi dan memperhatikan guru sehingga mereka akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Siswa yang sering ramai juga sedikit demi sedikit akan berkurang ramainya dan lebih fokus untuk belajar.

Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengulang kembali (*mereview*) materi yang telah diajarkan pada minggu lalu, kemudian guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan. Hal tersebut bertujuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Strategi pembelajaran penyampaian/*exposition* juga dilakukan oleh guru. Strategi ini berisi tentang bahan pelajaran yang disajikan oleh guru kepada peserta didik dalam bentuk jadi (buku paket dan LKS). Hal tersebut senada dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, dimana “strategi penyampaian disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi kemudian mereka dituntut untuk menguasai bahan tersebut”.⁸⁵ Dengan adanya strategi penyampaian, siswa akan dengan mudah memahami penjelasan dari guru.

Guru juga menggunakan strategi pembelajaran individu/*individual*, yakni strategi pembelajaran yang berisi bahan pelajaran didesain oleh guru agar peserta

⁸⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 128.

didik mampu belajar secara mandiri. Hal tersebut senada dengan pendapat Wina Sanjaya yang mengemukakan bahwa:⁸⁶

Pembelajaran individu/*individual*, yaitu bahan pelajaran di desain oleh guru agar peserta didik belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah bersambung, guru Al-Qur'an Hadits mempunyai strategi yakni strategi menyalin. Strategi menyalin ini sangat cocok diterapkan kepada para peserta didik di kelas rendah. Ayat yang telah tertulis di buku paket kemudian di salin di buku tulis masing-masing siswa. Setelah siswa selesai menulis, buku tulis siswa di kumpulkan untuk di koreksi dan di nilai oleh guru. Selain itu, guru juga menyuruh masing-masing siswa untuk membaca surat pendek yang mereka tulis di meja guru.

Strategi selanjutnya yang dilakukan guru adalah menggunakan metode dikte. Metode tersebut dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal menulis dan mengukur seberapa tinggi tingkat konsentrasi dan pendengaran mereka.

Melakukan kerjasama antara pihak-pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Kerjasama yang dilakukan antara pihak madrasah dengan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan terjadi hubungan timbal balik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Dengan

⁸⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 128.

demikian, orang tua dapat mengontrol kemampuan dan keterampilan menulis yang dimiliki oleh anaknya di madrasah maupun di rumah.

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang telah di ungkapkan oleh Ibu Siti Zulaikah dalam wawancara penulis dengan beliau pada tanggal 11 Januari 2018.

Beliau mengatakan:⁸⁷

Strategi yang saya lakukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi menulis huruf Al-Qur'an atau sering disebut menulis huruf hijaiyah bersambung dengan cara menggunakan strategi pembelajaran penyampaian/*exposition*. Strategi tersebut merupakan cara yang mudah dilakukan dalam pembelajaran sebab semua anak mempunyai buku paket dan LKS. Hal tersebut memudahkan saya dalam menyampaikan materi karena semua peserta didik telah belajar dengan buku tersebut. Saya juga menggunakan strategi pembelajaran individu/*individual* dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak dapat di pungkiri bahwa usia anak pada kelas rendah masih sulit untuk diajak bekerjasama dengan teman lainnya. Mereka lebih suka untuk belajar secara sendirian. Kadang juga di bantu oleh kedua orang tuanya dalam belajar di rumah. Saya menggunakan strategi tersebut agar para peserta didik berusaha berlatih secara mandiri dan dengan adanya strategi tersebut saya mampu melihat perkembangan kognitif dan keterampilan anak dalam menulis huruf Al-Qur'an. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai saya menempatkan siswa yang masih belum pandai pada baris pertama agar saya lebih mampu menguasai mereka. Tetapi hal tersebut tidak dapat berjalan lama dikarenakan siswa yang orang tuanya berprofesi menjadi guru ingin menempatkan anaknya pada baris pertama juga. Kemudian saya memberikan kebijakan agar setiap satu minggu sekali diadakan rolling agar semua peserta didik dapat merasakan tempat duduk yang bergantian. Hal tersebut saya rasa cukup adil. Yang tidak kalah pentingnya, saya lebih suka menggunakan cara mengajar siswa dengan cara menyalin surat pendek yang ada di buku paket kemudian saya menyuruhnya untuk menulis kembali di buku tugas masing-masing siswa. Kemudian siswa mengumpulkan hasil tulisan tersebut kemudian siswa membaca tulisan yang telah mereka tulis dan saya pun menilainya. Apabila ada anak yang menulisnya dengan bagus dan rapi, dengan senang hati saya memberikan penghargaan (*reward*) berupa permen/*snack* atau uang Rp. 2000,00 untuk membeli jajan. Strategi terakhir yang saya gunakan adalah dengan metode dikte. Metode dikte dapat mengukur kemampuan mereka dalam hal menulis huruf Al-Qur'an. Selain itu juga mengukur tingkat konsentrasi dan pendengaran mereka. Selain itu mbak, kerjasama antara

⁸⁷ Wawancara Ibu Siti Zulaikah, selaku guru kelas 2 sekaligus guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Tholabuddin Gandusari Blitar. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Januari 2018 di ruang kelas II.

orang tua siswa juga penting. Belajar itu tidak di sekolah saja tetapi juga di TPA dan itu memerlukan peran orang tua. Saya kira cara-cara tersebut cukup efektif dalam pembelajaran menulis di tingkat kelas rendah. Dengan adanya *reward* pula para peserta didik akan lebih semangat lagi dalam menulis huruf Al-Qur'an.

Selain dari pernyataan Ibu Siti Zulaikah, Ibu Muntofiah Elina selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin juga ikut menambahkan. Beliau berkata:⁸⁸

Semua guru yang mengajar di MI Tholabuddin dalam menyampaikan materi pembelajaran selalu menggunakan strategi. Tetapi yang perlu di garis bawahi bahwa dalam penggunaan strategi tersebut harus di sesuaikan dengan mata pelajaran, materi pembelajaran, usia peserta didik, serta jenis kelamin juga berpengaruh dalam pemilihan strategi pembelajaran. Dengan pemilihan strategi pembelajaran dengan tepat, maka siswa akan lebih paham terhadap materi yang telah di sampaikan oleh guru. Dengan adanya hal tersebut, daya ingat siswa terhadap materi pelajaran juga akan meningkat dan tahan lama.

Langkah pertama sebelum menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu seorang guru harus memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk di terapkan dalam kelas yang akan diampu. Pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok dapat dilihat dari mata pelajaran, materi yang akan dipelajari, usia peserta didik, serta jenis kelamin. Dalam pengaplikasiannya di kelas, guru menerapkan strategi pembelajaran penyampaian/*exposition*, strategi pembelajaran individu/*individual*, dengan menggunakan metode dikte serta dengan cara menyalin surat pendek yang telah tertulis di buku paket kemudian siswa menulis kembali di buku tulis. Guru juga meminta siswa untuk mengumpulkan tulisan kemudian tulisan tersebut di koreksi dan di nilai. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk membaca tulisan yang

⁸⁸ Wawancara Ibu Muntofiah Elina, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin Gandusari Blitar pada tanggal 12 Januari 2018 di kantor kepala madrasah.

telah mereka tulis. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya pandai menulis saja tetapi juga pandai membaca tulisan mereka sendiri.

Latar belakang kehidupan siswa juga berpengaruh dalam penerimaan pembelajaran. Sebagian dari mereka masih ada yang belum memahami mengenai materi menulis huruf Al-Qur'an dan mereka menganggap materi tersebut sulit. Cara guru menyampaikan materi yang sulit yaitu dengan mengulang kembali materi yang dirasa sulit oleh siswa.

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Siti Zulaikah. Beliau berkata:

Materi yang sulit dipahami siswa saya ulas kembali, saya ulang kembali tentang materi atau pertanyaan yang sulit dipahami oleh siswa. Saya melakukan hal tersebut sampai siswa paham. Untuk materi menulis, saya sering memberikan tugas praktik dan pengetahuan kepada mereka. Kadang saya menyuruhnya untuk mengerjakan di rumah (PR) kadang saya memintanya untuk mengerjakan di kelas dan menyuruh mereka mengumpulkannya serta mengoreksi untuk mengetahui tingkat kepahaman mereka terhadap materi yang telah saya sampaikan.

Kegiatan tersebut dilakukan guru agar semua peserta didik mampu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam hal menulis huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah sambung dengan baik. Sehingga mereka sudah terbiasa untuk menulis surat-surat pendek menggunakan huruf hijaiyah sambung dengan baik dan benar.

Untuk meningkatkan strategi yang dilakukan guru, kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada para pendidik yaitu dengan cara mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG), pertemuan rutin dan supervisi serta pada saat Penanaman Aqidah Pagi (PAP).

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Elina. Beliau berkata:

Untuk mendorong guru untuk selalu menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, kita adakan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali. Selain itu kita juga mengadakan pertemuan rutin setiap hari senin. Kita juga bisa memberikan motivasi kepada guru setiap saat, setiap waktu dan juga dapat dilaksanakan pagi hari pada saat PAP (Penanaman Aqidah Pagi) yang dilaksanakan setelah bersalaman dan do'a bersama. Motivasi juga dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi atau perbaikan. Dengan adanya evaluasi, guru akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar sehingga mereka akan termotivasi untuk menggunakan strategi yang cocok untuk diterapkan di kelas. Terakhir, kita dapat melakukan supervisi yang dilakukan tiap semester. Itulah beberapa hal yang menurut saya dapat mendorong guru untuk selalu menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Selain itu apabila ada salah seorang guru yang tidak menggunakan strategi pembelajaran maka yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan memberikan motivasi dan sharing. Ibu Elina selaku kepala Madrasah berkata:

Apabila ada guru yang tidak menggunakan strategi pembelajaran saat menyampaikan materi pelajaran maka yang saya lakukan adalah memotivasi beliau agar menggunakan strategi pembelajaran. Kami tidak pernah menegur secara langsung kepada guru yang tidak menggunakan strategi pembelajaran. Kami melakukannya dengan saling sharing. Dengan adanya hal tersebut tidak akan ada pihak yang merasa di rendahkan. Selain itu, ada banyak faktor mengapa seorang guru tidak menggunakan strategi pembelajaran terutama strategi pembelajaran modern. Antara lain faktor usia yang sudah tidak lagi muda sehingga mengharuskan mereka untuk menggunakan strategi maupun metode pembelajaran yang konvensional. Apalagi dalam menggunakan teknologi berbasis komputer atau IT, mereka masih memerlukan bimbingan. Guru yang sudah tidak muda tersebut lebih senang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Strategi yang dilakukan guru tidak dapat di paksakan sebab tidak semua guru memiliki usia yang sama. Guru memiliki latar belakang masing-masing yang berbeda tetapi semua guru memiliki kesamaan yakni berpendidikan. Guru yang selama ini telah menggunakan strategi pembelajaran konvensional juga dibiarkan sebab hal tersebut merupakan salah satu usaha guru dalam menyampaikan pesan

kepada siswa. Saling sharing merupakan langkah yang bijak dalam menegur guru yang tidak menggunakan strategi pembelajaran.

Dari hasil temuan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan strategi pembelajaran guru MI Tholabuddin melakukan beberapa strategi. Diantara strategi tersebut adalah menempatkan siswa yang kurang dalam hal kognitif dan siswa yang sering ramai pada baris pertama, guru membahas kembali (*mereview*) materi yang telah diajarkan pada minggu lalu, guru menerapkan strategi pembelajaran penyampaian/*exposition*, strategi pembelajaran individu/*individual*, guru menerapkan strategi sendiri yakni strategi menyalin.

Kebijakan kepala madrasah dalam memberikan motivasi guru untuk selalu menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik antara dengan cara mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pada saat Penanaman Aqidah Pagi (PAP), pada saat pertemuan rutin setiap hari senin, supervisi serta pemberian motivasi dapat dilaksanakan kapanpun dan di manapun.

Apabila ditemui guru yang tidak menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan pesan kepada para peserta didik, kepala madrasah hanya memberikan motivasi dan saling sharing. Kebijakan tersebut dilakukan kepala madrasah agar tidak ada guru yang merasa di rendahkan maupun di rugikan.

2. Bagaimana faktor pendukung yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar?

Dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas pasti terdapat faktor yang memudahkan guru dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran tersebut. Antara lain adanya buku LKS, adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik, adanya program menulis Al-Qur'an, dan media pembelajaran yang mendukung proses penyampaian materi. Ibu Siti Zulaikah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sekaligus wali kelas 2 berkata:⁸⁹

Dalam penerapan strategi kan ada faktor pendukungnya. Itu tidak dapat dipungkiri. Ada banyak faktor yang memudahkan saya dalam mengajar antara lain tersedianya buku tambahan yakni buku LKS untuk siswa. Buku tersebut memudahkan saya dalam penyampaian materi maupun dalam praktek menulis siswa. Siswa dapat belajar dari buku tersebut. Selain itu, di madrasah ini juga terdapat program menulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur. Siswa yang mudah diajar juga memudahkan saya dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Penggunaan media kartu dalam merangkai surat juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang saya lakukan.

Faktor pendukung yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an sangat beragam. Mulai dari faktor intrinsik dan ekstrinsik dari peserta didik dan pendidik.

Terkait dengan faktor pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an, saya mewawancarai Syaiful Bahri, salah satu peserta didik kelas 2:⁹⁰

⁸⁹ Wawancara Ibu Siti Zulaikah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sekaligus wali kelas 2 pada tanggal 13 Januari 2018 di kantor guru.

⁹⁰ Wawancara Syaiful Bahri, selaku salah satu peserta didik kelas 2 MI Tholabuddin pada tanggal 11 Januari 2018 di ruang kelas II.

Saya senang dengan media yang di bawa guru dalam pembelajaran merangkai dan menulis Al-Qur'an. Ibu guru membawa potongan ayat kemudian kami merangkainya agar menjadi ayat yang padu dan benar. Itu sangat melatih kecepatan dan ketelitian saya. Pelajaran menjadi menyenangkan dan tidak mudah bosan.

Peserta didik Naila Keisya juga menambahkan bahwa:⁹¹

Saya sangat suka pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an sebab hobi saya menulis. Dengan latihan menulis, tulisan huruf Al-Qur'an saya menjadi lebih bagus dan saya sudah bisa menempatkan makhraj dan panjang pendek dalam menulis surat pendek.

Para peserta didik menyukai pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an karena mereka telah hobi menulis dan dengan adanya pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an keterampilan mereka menjadi terasah. Mereka sudah mampu menempatkan makhraj dan panjang pendek sesuai dengan tempatnya.

Adapula siswa yang menyukai pembelajaran menulis karena guru terlebih dahulu menuliskan surat pendek di depan papan tulis. Hal tersebut membuat siswa antusias untuk belajar dan bersemangat dalam menulis huruf Al-Qur'an. Seperti yang di ungkapkan oleh Feby salah satu peserta didik kelas 2. Dia berkata:⁹²

Saya lebih suka bu guru menulis surat pendek di papan tulis kemudian saya tulis kembali di buku tulis daripada saya melihat di buku. Tulisan bu guru menurut saya rapi dan saya tidak kesusahan dalam membaca tulisan yang bu guru tulis.

Dari penjelasan di atas ada banyak faktor pendukung yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi menulis huruf Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Adanya buku LKS. Buku tersebut menunjang kemampuan siswa saat belajar di rumah maupun di sekolah; (2) adanya program menulis.

⁹¹ Wawancara Naila Keisya, selaku salah satu peserta didik kelas 2 MI Tholabuddin pada tanggal 11 Januari 2018 di ruang kelas II.

⁹² Wawancara Feby, salah satu peserta didik kelas 2 MI Tholabuddin pada tanggal 11 Januari 2018 di ruang kelas II.

Program tersebut merupakan program tambahan yang diwajibkan untuk peserta didik tingkat kelas rendah; (3) Adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik; (4) media pembelajaran yang mendukung proses penyampaian materi. Media yang digunakan guru adalah media kartu dan siswa mengurutkan ayat per ayat agar menjadi kata yang benar.

3. Bagaimana kendala yang di hadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar?

Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an tidak mampu kita hindari. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran antara lain; (1) pada penggunaan metode dikte, di mana siswa masih belum bisa di kondisikan dan penggunaan metode tersebut membutuhkan waktu yang lama; (2) kebiasaan siswa menulis dalam waktu yang lama; (3) adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan menulis huruf Al-Qur'an.

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang telah di kemukakan oleh Ibu Siti Zulaikah dalam wawancara penulis dengan beliau pada tanggal 13 Januari 2018. Beliau mengatakan:⁹³

Kendala yang saya alami dalam pelaksanaan strategi pembelajaran itu bermacam-macam salah satunya adalah pada saat saya menggunakan metode dikte, ternyata mayoritas siswa masih belum bisa melakukannya dengan baik. Mereka masih bingung tentang cara penulisan huruf Al-Qur'an. Waktu yang diperlukan untuk menulis pun juga lebih lama. Maklum mungkin karena faktor usia jadi mereka masih belum bisa sepenuhnya untuk saya berikan metode dikte.

⁹³ Wawancara Ibu Siti Zulaikah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sekaligus wali kelas 2 pada tanggal 13 Januari 2018 di ruang guru.

Tidak semua strategi pembelajaran dapat kita terapkan pada siswa dasar terutama kelas rendah. Seorang guru perlu memahami kemampuan siswa dan kebutuhan siswa saat itu.

Beliau juga menambahkan bahwa:

Kendala yang saya alami saat proses pembelajaran berlangsung yaitu keterlambatan siswa dalam mengumpulkan hasil tulisannya ke depan kelas. Mereka masih terbiasa menulis dengan menyanyi, bercakap-cakap dengan teman sebangku entah itu yang dibicarakan mengenai masalah apa, dan mayoritas dari mereka dalam menulis itu masih lambat. Guru tidak bisa menyuruh mereka untuk menulis dengan cepat. Jadi, sebagai seorang pendidik kita harus sabar dan telaten dalam menghadapi situasi seperti itu". Selain itu mbak, kebiasaan anak-anak itu menulisnya lama jadi saya harus sabar menanti mereka. Kurangnya perhatian anak-anak tentang menulis juga menjadi kendala bagi saya. Waktu saya suruh mereka menulis surat pendek dan surat pendek tersebut sudah ada di buku paket, ada sebagian yang terlihat kurang suka. Tetapi lama-kelamaan dengan adanya reward juga mereka menjadi suka menulis mbak.

Untuk meminimalisir kendala yang dialami guru saat melaksanakan strategi pembelajaran, seorang guru perlu mempertimbangkan strategi yang cocok untuk diterapkan di kelas. Guru dapat mengganti dengan strategi lain yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran agar pesan yang ingin disampaikan guru dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

C. Temuan Hasil Penelitian

Dari hasil paparan data di atas, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dan sesuai dengan judul skripsi strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat di lapangan, berikut hasil temuan-temuan penelitian:

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an

Strategi yang dilakukan guru MI Tholabuddin sangat beragam. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya strategi yang dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Strategi tersebut dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga mereka menerima dan memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan memuaskan.

Diantara strategi yang dilakukan guru *pertama*, Strategi penempatan tempat duduk peserta didik. Strategi tersebut dilakukan guru dengan menempatkan siswa yang memiliki kekurangan dalam hal kemampuan dan siswa yang sering ramai pada posisi baris depan. Dengan adanya hal tersebut, guru mampu mengontrol perkembangan siswa dengan baik, siswa akan lebih berkonsentrasi dalam belajar dan siswa yang sering ramai sedikit demi sedikit akan mengurangi ramainya tersebut dan lebih fokus pada pembelajaran.

Kedua, guru membahas kembali (*mereview*) materi yang telah diajarkan pada minggu lalu. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan guna mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Apabila terdapat materi yang sulit, guru mengulas dan mengulang kembali materi tersebut sampai siswa paham terhadap materi yang sulit. Hal tersebut dilakukan guru agar semua peserta didik mampu menguasai pelajarann dengan baik.

Ketiga, guru menerapkan strategi pembelajaran penyampaian/*exposition* di mana strategi tersebut berisi tentang bahan pelajaran yang di sajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi (buku paket dan LKS) kemudian mereka dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dengan adanya strategi penyampaian, akan mempermudah siswa dalam memahami materi menulis huruf Al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan karena setelah siswa belajar di rumah guru akan membahasnya dengan cara penyampaian di kelas.

Keempat, guru juga menggunakan strategi pembelajaran individu/*individual*, yakni strategi pembelajaran yang berisi bahan pelajaran di desain oleh guru agar peserta didik belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

Kelima, guru menerapkan strategi sendiri yakni strategi menyalin. Strategi menyalin cocok di terapkan kepada para peserta didik di kelas rendah. Surat pendek yang telah tertulis di buku paket kemudian di salin di buku tulis masing-masing siswa. Kemudian, buku tulis siswa di kumpulkan untuk di koreksi dan di nilai oleh guru. Guru juga meminta mereka untuk membaca surat pendek yang telah mereka tulis.

Keenam, guru menggunakan metode dikte. Metode tersebut dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal menulis dan mengukur seberapa tinggi tingkat konsentrasi dan pendengaran mereka.

Ketujuh, guru melakukan kerjasama antara pihak-pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Kerjasama yang dilakukan antara pihak madrasah dengan

orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan terjadi hubungan timbal balik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Dengan demikian, orang tua dapat mengontrol kemampuan dan keterampilan menulis yang dimiliki oleh anaknya di madrasah maupun di rumah.

2. Faktor pendukung yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung yang dialami guru antara lain (a) adanya buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Tidak hanya buku paket saja sebagai buku panduan, tetapi MI Tholabuddin juga mempunyai buku LKS yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku tersebut sangat membantu guru dalam menyampaikan materi menulis huruf Al-Qur'an atau menulis huruf hijaiyah bersambung.

LKS juga membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan di jelaskan guru dan membantu siswa dalam latihan menulis huruf Al-Qur'an atau menulis huruf hijaiyah bersambung. Tidak hanya untuk mengasah *skill* atau keterampilan siswa, LKS juga dapat mengasah kognitif siswa. Dengan buku tersebut mereka belajar dan mengerjakan soal-soal. (b) adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik. Kerjasama tersebut dibuktikan dengan adanya keterlibatan siswa aktif saat proses pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an. Siswa terlihat antusias saat guru menjelaskan materi. Saat guru menyuruh

siswa untuk menulis kembali surat pendek, mereka langsung melakukan perintah guru dengan semangat.

Selain itu, (c) media pembelajaran yang mendukung proses penyampaian materi. Dalam penyampaian materi pelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yakni potongan surat pendek yang kemudian siswa merangkainya menjadi ayat yang benar dan padu. Media pembelajaran yang digunakan guru tersebut dapat melatih daya ingat siswa mengenai ayat yang telah mereka hafalkan sebelumnya.

Ketangkasan, ketelitian dan kecepatan siswa dalam merangkai potongan ayat juga dapat terlatih dengan baik. (d) Adanya program menulis huruf Al-Qur'an. Program tersebut merupakan kegiatan wajib yang dilakukan seluruh peserta didik MI Tholabuddin. Adanya program tersebut dapat mengasah *skill* atau keterampilan peserta didik dalam membaca maupun menulis huruf Al-Qur'an. Sehingga apabila telah lulus dari MI Tholabuddin, siswa telah mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, seorang guru mempunyai banyak faktor pendorong yang akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dan bermakna bagi siswa. Faktor-faktor tersebut juga akan membuat pendidik menjadi lebih termotivasi dalam menggunakan strategi pembelajaran di kelas.

3. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar

Selain faktor pendukung, terdapat juga kendala atau hambatan yang dialami guru saat menyampaikan materi pelajaran menulis huruf Al-Qur'an kepada para

peserta didik. *Pertama*, pada saat guru menggunakan metode dikte, mayoritas siswa masih banyak yang bertanya kepada guru terkait tulisan yang telah disampaikan guru. Pelaksanaan metode dikte memerlukan waktu yang lama sebab guru harus mengulang-ulang perkataannya agar siswa paham dan mampu menulis huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai makhraj dan panjang pendek bacaan.

Keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas ke depan kelas menjadi kendala bagi seorang guru. Mereka masih belum mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Ada beberapa siswa yang masih terbiasa menulis dengan menyanyi dan bercakap-cakap dengan teman sebangku. Ada pula siswa yang menulis huruf Al-Qur'an dengan lambat. Mereka masih tergolong dalam tahapan dasar belajar menulis huruf Al-Qur'an sehingga seorang guru harus telaten dan sabar menghadapi peserta didik yang mempunyai kemampuan tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tiap peserta didik mempunyai kebutuhan sendiri-sendiri dan kemampuan yang berbeda dengan teman lainnya. Sehingga sebagai seorang guru perlu mengetahui latar belakang peserta didik guna memudahkan dalam proses penyampaian materi pelajaran. Untuk meminimalisir terjadinya kendala atau hambatan yang dialami guru saat proses pembelajaran, sebaiknya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru perlu menyusun perangkat pembelajaran (RPP) agar guru telah siap dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, pertimbangan strategi pembelajaran yang akan digunakan juga penting dilakukan agar peserta didik mampu memahami dengan mudah materi

yang disampaikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran yang telah di rancang sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Kedua, kebiasaan. Kebiasaan menulis dalam waktu yang lama. Apabila peserta didik mempunyai kebiasaan untuk belajar dan menulis huruf Al-Qur'an secara berulang-ulang, maka peserta didik tersebut akan memiliki kemampuan yang baik dalam menulis huruf maupun ayat Al-Qur'an dengan cepat dan tepat. Keterampilan dan kemampuan yang telah dimiliki seharusnya di asah terus menerus agar semakin lama semakin baik dan akan terus meningkat.

Ketiga, Adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan menulis. Hal tersebut adalah hal yang wajar sebab mereka belum mengetahui akan pentingnya kegiatan menulis. Kegiatan menulis akan mempengaruhi keterampilan motorik dan kognitif siswa sehingga mereka mampu menuangkan segala macam pengetahuan dan gagasan yang ada di pikiran mereka.

Temuan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 4.5 Temuan penelitian strategi guru